# PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

**TUGAS AKHIR**
**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelaar Sarjana**


**MAYA ANJELIRA INDIKA**
**NIM. B1011221069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**

**2026**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Maya Anjelira Indika |
| NIM | : | B1011221069 |
| Jurusan | : | IESP |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal / TA | : | Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Maret 2026

(Maya Anjelira Indika)
NIM. B1011221069

## PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Maya Anjelira Indika |
| NIM | : | B1011221069 |
| Jurusan | : | IESP |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal / TA | : | Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 20 Maret 2026

(Maya Anjelira Indika)
NIM. B1011221069

# LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Maya Anjelira Indika
B1011221069

| | | |
|---|---|---|
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) | : | 25 Februari 2026 |

## Majelis Penguji

| No. | MajelisPenguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | TandaTangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pembimbing Utama | Prof. Dr.H. Eddy Suratman, S.E., M.A. | 13/03/2026 | |
| | | NIP 196707071992021001 | | |
| 2 | Ketua Penguji | Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. | 9/3/2026 | |
| | | NIP 197206071998032001 | | |
| 3 | Anggota Penguji | Supriaman, S.E., M.Si | 11/03/2026 | |
| | | NIP 199104132023211000 | | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 30 MAR 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

## UACAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, penyertaan, dan anugerahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Tanjungpura. Tanpa pertolongan-Nya, tentu penulisan tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini berjudul "PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT"

Sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan berbagai kemudahan, dukungan, serta fasilitas yang memungkinkan penulis untuk menempuh dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menjalani proses penyusunan tugas akhir ini dengan lebih lancar dan terarah.
5. Prof. Dr.H. Eddy Suratman, S.E., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Beliau telah memberikan banyak ilmu, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Supriaman, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan, serta kepada seluruh staf akademik yang telah membantu dan memberikan pelayanan administratif sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang teristimewa kepada kakek dan almarhumah nenek tercinta yang telah

membesarkan, merawat, dan mencurahkan kasih sayang kepada penulis sejak kecil. Dalam segala keterbatasan, mereka membesarkan penulis dengan penuh cinta dan pengorbanan tanpa pernah meminta balasan. Terutama kepada almarhumah nenek, yang dengan sabar mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, mengingatkan penulis untuk menjadi pribadi yang baik, serta memberikan kehangatan yang membuat penulis dapat merasakan kasih seorang ibu. Meskipun almarhumah telah berpulang sejak penulis duduk di bangku Sekolah Dasar, kasih, nasihat, dan harapan beliau agar penulis menempuh pendidikan setinggi-tingginya tidak pernah hilang dari ingatan penulis. Pencapaian ini mungkin tidak dapat menggantikan segala pengorbanan yang telah diberikan, tetapi penulis berharap bahwa dari tempat terbaik di sisi Tuhan, almarhumah dapat melihat bahwa doa dan harapannya telah mengantarkan penulis sampai pada titik ini.

9. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Fitalianus Eddi dan Ibu Agustina atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Di tengah berbagai tantangan dan keterbatasan yang dihadapi selama menempuh pendidikan, doa dan cinta orang tua menjadi kekuatan terbesar yang membuat penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan studi ini. Skripsi ini bukan hanya hasil perjuangan penulis, tetapi juga buah dari pengorbanan, harapan, dan kasih tulus orang tua yang selalu menyertai setiap langkah kehidupan penulis.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua adik perempuan tercinta, Ananda Mustika Sari dan Nadila Febrianti, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Segala kebersamaan, perbedaan, dan dinamika yang telah dilalui bersama menjadi pelajaran berharga yang membentuk penulis hingga berada pada titik ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan dan motivasi bagi kita untuk terus melangkah meraih masa depan yang lebih baik.
11. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat terkasih, Astrid Lorita Mardiani, Melania Kristina, Selvi Amelia Putri, Eric, dan Heronimus Merdianata, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian studi ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, kebersamaan, serta kesabaran dalam menemani dan mendengarkan setiap cerita penulis. Di tengah berbagai tantangan selama masa perkuliahan, kehadiran kalian menghadirkan tawa, kebahagiaan, dan kenangan yang membuat hari-hari penulis menjadi lebih bermakna. Bagi penulis, kalian bukan sekadar teman seperjuangan, tetapi juga rumah yang menguatkan dan tempat berbagi dalam suka maupun duka selama menempuh perjalanan ini. Jika suatu hari masa perkuliahan hanya tinggal cerita, maka tawa, kebersamaan, dan orang-orang baik yang pernah hadir di dalamnya akan selalu menjadi bagian yang paling dirindukan oleh penulis.

12. Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada Novita Laura, sahabat yang telah menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Sebagai sahabat dalam perkuliahan maupun organisasi, terima kasih atas segala kebaikan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan. Di tengah berbagai proses dan tantangan yang dilalui, kehadiranmu menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga dapat berada pada titik ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Nathasya Paruntung dan Maria Viani Tasya yang hadir di tengah perjalanan perkuliahan penulis. Kehadiran kalian membawa tawa, cerita, dan kebahagiaan yang membuat hari-hari penulis menjadi lebih berwarna. Bersama kalian, penulis belajar untuk lebih berani mengekspresikan diri, berbagi cerita, dan menikmati setiap proses kehidupan. Terima kasih pula kepada Selvi atas bantuan dan kebersamaan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi hingga akhir masa perkuliahan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa yang membuat perjalanan ini berharga bukan hanya tujuan akhirnya, tetapi juga orang-orang baik yang hadir dan mengisi setiap lembar kisah selama masa perkuliahan.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Kelas B IESP Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis sejak awal hingga akhir. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, tawa, dan kenangan yang telah menghidupkan suasana kelas serta menjadikan masa perkuliahan lebih berwarna. Meskipun nama kalian tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap pertemuan, percakapan, dan kebersamaan yang pernah dilalui akan selalu memiliki tempat tersendiri dalam ingatan penulis. Pada akhirnya, masa perkuliahan mungkin akan berlalu, ruang kelas akan menjadi kenangan, dan setiap orang akan melangkah menuju jalan hidupnya masing-masing. Namun, kisah yang pernah terukir bersama akan tetap hidup sebagai bagian indah dari perjalanan dan cerita kehidupan penulis.
14. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat terkasih, Agata Mona Rola dan Fransiskus Hendi Apriyanto Prayoga, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama bertahun-tahun. Meskipun jarang bertemu di tengah kesibukan perkuliahan, jarak dan waktu tidak pernah mengurangi hangatnya persahabatan yang terjalin. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, suka dan duka, serta senantiasa hadir ketika penulis membutuhkan bantuan dan dukungan. Bagi penulis, persahabatan bukanlah tentang seberapa sering bertemu, melainkan tentang rasa nyaman untuk tetap saling kembali tanpa pernah merasa asing. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan menjadi bagian indah dari perjalanan hidup penulis.
15. Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang pernah hadir dalam perjalanan hidup penulis, baik yang datang untuk tinggal maupun sekadar singgah. Kepada teman-teman organisasi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan. Penulis meyakini bahwa tidak ada pertemuan

yang terjadi secara kebetulan setiap orang hadir dengan cara dan perannya masing-masing, serta turut mengantarkan penulis hingga sampai pada titik ini.

16. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Segala kelelahan, air mata, dan tantangan yang dilalui menjadi bagian dari perjalanan yang berharga. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari kasih dan penyertaan Tuhan, sebab seperti tertulis dalam Filipi 4:13, *"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."* Dengan penuh syukur, penulis mempersembahkan pencapaian ini untuk kemuliaan Tuhan dan sebagai awal dari langkah-langkah baru di masa depan.

# PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

**OLEH : MAYA ANJELIRA INDIKA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

## RINGKASAN

### 1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan isu global yang kompleks, terutama di negara berkembang, karena tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar dan peluang pembangunan. Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi tantangan utama meskipun berbagai program penanggulangan telah dilakukan. Di Provinsi Kalimantan Barat, rata-rata tingkat kemiskinan periode 2011–2024 sebesar 7,61%, namun terdapat kesenjangan antarwilayah. Beberapa kabupaten seperti Melawi, Landak, dan Ketapang memiliki tingkat kemiskinan di atas rata-rata, sementara daerah seperti Sanggau, Kubu Raya, dan Kota Pontianak berada di bawah rata-rata, menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup signifikan.

Penanggulangan kemiskinan di daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya belanja pemerintah daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Belanja daerah berperan dalam penyediaan layanan publik dan pembangunan, IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia, sedangkan TPT menggambarkan kondisi pasar kerja. Ketiga variabel ini secara teoritis saling berkaitan dan berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pengelolaan dan kondisi struktural masing-masing daerah.

Secara empiris, hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kemiskinan tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Besarnya belanja daerah tidak selalu diikuti dengan rendahnya kemiskinan, seperti yang terjadi di Ketapang dan Melawi. Hal serupa juga terlihat pada IPM dan TPT, di mana daerah dengan IPM tinggi atau TPT rendah belum tentu memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks dan tidak selalu bersifat linear.

Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami pengaruh belanja pemerintah daerah, IPM, dan TPT terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data panel kabupaten/kota periode 2011–2024 agar dapat menangkap variasi antarwilayah sekaligus perubahan dari waktu ke waktu,

termasuk pada masa pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di tingkat daerah.

**2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat kemiskinan di Kab/kota Kalimantan Barat?

2. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kab/kota Kalimantan Barat?

3. Apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kab/kota Kalimantan Barat?

**3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat kemiskinan di Kab/kota Kalimantan Barat.

2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kab/kota Kalimantan Barat.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kab/kota Kalimantan Barat.

**4. Meteode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data panel (14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat periode 2011–2024) untuk menganalisis pengaruh Belanja Pemerintah Daerah, IPM, dan TPT terhadap kemiskinan secara statistik dan komprehensif.

**5. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat karena masih didominasi belanja administratif yang belum langsung menyentuh masyarakat miskin, sehingga peningkatan anggaran belum efektif menurunkan kemiskinan. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga tidak berpengaruh signifikan karena banyak masyarakat tetap bekerja di sektor berproduktivitas rendah, sedangkan

pengangguran di perkotaan cenderung bersifat sementara dan tidak langsung mencerminkan kondisi kemiskinan.

**6. Kesimpulan dan Rekomendasi**

**A. kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Belanja Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belanja Pemerintah Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, karena masih didominasi belanja administratif yang belum efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup mampu menurunkan kemiskinan.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, karena banyak masyarakat bekerja di sektor berproduktivitas rendah sehingga kemiskinan lebih dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan.

4. Secara keseluruhan, IPM menjadi faktor paling dominan dalam menurunkan kemiskinan, sehingga upaya pengentasan kemiskinan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan pekerjaan produktif.

**B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah
Perlu mengevaluasi alokasi belanja agar lebih difokuskan pada program produktif seperti pendidikan, kesehatan, dan pelatihan kerja untuk meningkatkan efektivitas penurunan kemiskinan.

2. Berkaitan dengan IPM
Pemerintah perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup karena terbukti berperan signifikan dalam menurunkan kemiskinan.

3. Berkaitan dengan TPT
Perlu peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan serta pengembangan sektor informal dan pedesaan agar pendapatan masyarakat meningkat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas periode dan cakupan penelitian agar hasil lebih komprehensif

**DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI.....i
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR GAMBAR.....xv

1. PENDAHULUAN.....2
2. KAJIAN LITERATUR.....4
2.1. Tinjauan Teori.....4
2.1.1 Kemiskinan.....4
2.1.1.1 Teori lingkaran setan kemiskinan (Ragnar Nurkse).....4
2.2.1 Belanja Pemerintah Daerah.....6
2.3.1 Indeks Pembangunan Manusia.....6
2.4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka.....7
2.2 Tinjauan Empiris.....8
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....10
2.3.1 Kerangka Konseptual.....10
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....10
3. METODE PENELITIAN.....10
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian.....10
3.2 Jenis dan Sumber Data.....11
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....11
3.3.1 Variabel Dependen :.....11
3.3.2 Variabel Independen.....11
3.4 Analisis Data.....12
3.4.1 Metode Analisis dan Model Analisis.....12
3.5 Model Regresi Pada Data Panel.....13
3.5.1 *Common Effect Model* (Model Gabungan).....13
3.5.2 *Fixed Effect Model* (Model Pengaruh Tetap).....13
3.5.3 *Random Effect Model* (REM).....13
3.6 Uji Spesifikasi Model.....13
3.6.1 Uji *Chow*.....13
3.6.2 Uji *Hausman*.....13
*3.6.3* Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.....14
3.7 Pengujian Statistik.....14

3.7.1 Uji Simultan (Uji F) ..... 14
3.7.2 Uji Parsial (Uji t) ..... 15
3.7.3 Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 15
4.1 Hasil Penelitian ..... 15
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Linier Berganda ..... 15
4.1.2 Analisis Regresi Liniear Berganda ..... 17
4.1.3 Uji Statistik ..... 18
4.2 PEMBAHASAN ..... 20
4.2.1 Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Barat ..... 20
4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Barat ..... 22
4.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Barat ..... 23
5. SIMPULAN DAN REOMENDASI ..... 24
5.1 SIMPULAN ..... 24
5.2 REKOMENDASI ..... 25

DAFTAR RUJUKAN ..... 26
LAMPIRAN 1 ..... 32
LAMPIRAN 2 ..... 38

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Variabel per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (2011–2024).....2
Tabel 4.1 Hasil Uji Model Regresi.....16
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....17
Tabel 4.3 Hasil Uji t (Parsial).....18
Tabel 4.4 Hasil Uji F.....19
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....19

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual ..... 10

Gambar 4.1. Realisasi Belanja Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat 2011-2024 (Ribu Rupiah) ..... 20

# PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

**MAYA ANJELIRA INDIKA**
*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of Regional Government Expenditure, Human Development Index (HDI), and Open Unemployment Rate (OUR) on poverty in West Kalimantan Province using panel data from 14 regencies/cities during the period 2011–2024. The study applies panel data regression with the Random Effect Model (REM). The results show that Regional Government Expenditure has a positive but insignificant effect on poverty, indicating that increased government spending has not effectively reduced poverty. The Human Development Index (HDI) has a negative and significant effect on poverty, suggesting that improvements in education, health, and living standards play an important role in reducing poverty. Meanwhile, the Open Unemployment Rate (OUR) has a negative but insignificant effect on poverty, implying that poverty is not solely driven by unemployment, but is more closely related to job quality and income levels.

**Keywords:** *Poverty, Regional Government Expenditure, Human Development Index, Open Unemployment Rate*

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Belanja Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan data panel 14 kabupaten/kota selama periode 2011–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan belanja daerah belum mampu menurunkan kemiskinan secara efektif. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, TPT berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa kemiskinan tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengangguran terbuka, melainkan lebih berkaitan dengan kualitas pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Belanja Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka

[1]B1011221069@student.untan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu global yang kompleks, terutama di negara berkembang, karena tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar (Purwanti, 2024). Lebih jauh, kemiskinan menggambarkan keterbatasan dalam memperoleh pendapatan yang layak serta memanfaatkan peluang pembangunan yang menjadi hak setiap warga negara (Suryahadi dkk, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin pemerataan kesejahteraan. Kesenjangan sosial yang melebar justru dapat mempersempit akses masyarakat terhadap sumber daya dan kesempatan (Sianturi dkk, 2021). Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi tantangan utama pembangunan meskipun berbagai program penanggulangan, seperti bantuan sosial dan dukungan usaha, telah dilakukan oleh pemerintah (Yaning & Basri, 2020). Permasalahan kemiskinan tidak hanya menjadi isu nasional, tetapi Kondisi ini juga tercermin di tingkat provinsi dan kabupaten, khususnya di Kalimantan Barat.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Variabel per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (2011–2024)**

| Tabel Rata-Rata Variabel per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (2011–2024) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Kab/Kota** | **Kemiskinan (%)** | **Belanja Daerah (Ribu Rupiah)** | **Indeks Pembangunan Manusia (IPM) IPM (0–100)** | **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)** |
| Kalimantan Barat | 7.61 | 4,887,550,451.91 | 66.50 | 4.62 |
| Sambas | 8.34 | 1,507,284,151.93 | 65.47 | 4.00 |
| Bengkayang | 6.90 | 941,549,840.74 | 66.41 | 3.10 |
| Landak | 11.84 | 1,123,701,207.03 | 65.14 | 3.20 |
| Mempawah | 5.54 | 891,190,136.60 | 64.46 | 6.40 |
| Sanggau | 4.58 | 1,377,608,115.26 | 64.54 | 3.17 |
| Ketapang | 10.85 | 1,895,274,203.12 | 65.59 | 4.72 |
| Sintang | 9.27 | 1,572,476,659.71 | 65.35 | 2.86 |
| Kapuas Hulu | 9.42 | 1,475,491,946.88 | 64.64 | 2.46 |
| Sekadau | 6.17 | 735,404,218.29 | 63.41 | 2.08 |
| Melawi | 12.24 | 930,955,670.52 | 64.69 | 2.61 |
| Kayong Utara | 9.81 | 587,023,443.56 | 56.58 | 3.98 |
| Kubu Raya | 5.07 | 1,340,179,773.30 | 66.51 | 6.37 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Kota Pontianak | 5.07 | 1,465,520,096.41 | 78.33 | 8.82 |
| Kota Singkawang | 5.23 | 796,255,184.38 | 70.89 | 7.37 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2011–2024, rata-rata tingkat kemiskinan Kalimantan Barat tercatat sebesar 7,61%. Namun, angka ini tidak menggambarkan kondisi yang seragam di seluruh wilayah. Beberapa kabupaten memiliki tingkat kemiskinan yang jauh berada di atas rata-rata provinsi. Kabupaten Melawi mencatat rata-rata kemiskinan sebesar 12,24%, disusul Landak 11,84%, Ketapang 10,85%, Kayong Utara 9,81%, Kapuas Hulu 9,42%, dan Sintang 9,27%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian daerah masih menghadapi beban kemiskinan yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata provinsi. Di sisi lain, terdapat kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan yang lebih rendah dari rata-rata Kalimantan Barat, seperti Sanggau 4,58%, Kubu Raya 5,07%, Kota Pontianak 5,07%, dan Kota Singkawang 5,23%. Perbedaan ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antarwilayah dalam satu provinsi yang sama.

Upaya penanggulangan kemiskinan di tingkat daerah tidak terlepas dari kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya fiskalnya serta kualitas pembangunan manusia dan kondisi pasar kerja yang berkembang di wilayah tersebut (Kande dkk., 2024). Belanja pemerintah daerah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang berperan dalam penyediaan infrastruktur, layanan pendidikan, kesehatan, serta program perlindungan sosial yang secara teoritis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan tingkat kemiskinan (Jeong, 2025). Namun, efektivitas belanja tersebut sangat bergantung pada komposisi, alokasi, dan kualitas implementasinya (Simarmata & Iskandar.,2022). Selain faktor fiskal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat yang menentukan produktivitas serta kemampuan memp eroleh pendapatan. (Triyulianto dkk., 2024). Daerah dengan IPM yang lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih kompetitif sehingga berpotensi menurunkan kemiskinan (Hohberg dkk., 2020). Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan kondisi pasar kerja dan keterbatasan akses terhadap kesempatan kerja (Ulumi dkk., 2023). Tingginya pengangguran dapat membatasi pendapatan rumah tangga dan meningkatkan risiko kemiskinan, meskipun dalam konteks tertentu hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear akibat dominasi sektor informal dan fenomena pekerja miskin (Amelinda & Rachmawati, 2022). Dengan demikian, belanja pemerintah daerah, IPM, dan TPT merupakan tiga variabel yang secara konseptual saling berkaitan dan berpotensi memengaruhi dinamika kemiskinan di tingkat kabupaten/kota (Karolinska dkk., 2023).

Jika dikaitkan dengan belanja pemerintah daerah, tidak ditemukan pola linear yang konsisten antara besarnya anggaran dan rendahnya tingkat kemiskinan. Kabupaten Ketapang dengan rata-rata belanja daerah tertinggi ±1,89 triliun rupiah

masih mencatat kemiskinan sebesar 10,85%, sedangkan Kabupaten Sanggau dengan belanja lebih rendah ±1,37 justru memiliki tingkat kemiskinan paling rendah yaitu 4,58%. Hal serupa terlihat pada Kabupaten Melawi yang meskipun memiliki belanja mendekati 1 triliun rupiah, tetap menjadi daerah dengan kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 12.24%. Kondisi ini menunjukkan bahwa besaran belanja daerah secara nominal belum tentu mencerminkan efektivitasnya dalam menekan kemiskinan. (Potale dkk., 2024).

Ketidakkonsistenan pola juga terlihat pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara teoritis, IPM yang lebih tinggi seharusnya berkorelasi dengan tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Kota Pontianak dengan IPM tertinggi (78,33) memang memiliki kemiskinan relatif rendah. Namun, variasi antar kabupaten menunjukkan bahwa IPM bukan satu-satunya faktor determinan. Kabupaten Melawi dengan IPM 64,69 tidak memiliki IPM terendah, tetapi justru mencatat kemiskinan tertinggi. Sebaliknya, Sekadau dengan IPM lebih rendah (63,41) memiliki tingkat kemiskinan yang jauh lebih rendah dibanding Melawi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia belum tentu secara langsung dan proporsional menurunkan kemiskinan tanpa didukung faktor struktural lainnya. Sementara itu, variasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga menunjukkan pola yang tidak selalu sejalan dengan tingkat kemiskinan. Kota Pontianak memiliki TPT tertinggi sebesar 8,82%, tetapi tingkat kemiskinannya relatif rendah. Sebaliknya, Melawi memiliki TPT yang relatif rendah sebesar 2,61%, namun tingkat kemiskinannya justru paling tinggi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu linear, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut secara empiris.

Dengan demikian, persoalan kemiskinan di Kalimantan Barat bukan hanya berkaitan dengan tinggi atau rendahnya angka kemiskinan secara agregat, tetapi juga menyangkut adanya perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota dibandingkan dengan rata-rata provinsi serta perubahannya dari tahun ke tahun yang bersifat fluktuatif. Sebagian kabupaten/kota secara konsisten berada di atas rata-rata tingkat kemiskinan provinsi, sementara daerah lain berada di bawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa kemampuan setiap wilayah dalam menurunkan kemiskinan tidak sama. Selain itu, kecepatan penurunan kemiskinan antar daerah juga berbeda, di mana ada wilayah yang mengalami penurunan relatif cepat dan stabil, sedangkan wilayah lain cenderung lambat bahkan mengalami peningkatan pada periode tertentu. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam dinamika sosial ekonomi, kapasitas fiskal, kualitas pembangunan manusia, serta kondisi pasar kerja antarwilayah. Namun demikian, belum diketahui secara pasti sejauh mana belanja pemerintah daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berperan dalam menjelaskan perbedaan tingkat kemiskinan tersebut selama periode 2011–2024, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap variasi kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini menganalisis pengaruh belanja pemerintah daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat secara simultan. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang umumnya menguji variabel-variabel tersebut secara parsial atau menggunakan pendekatan cross section maupun time series jangka pendek, penelitian ini menggunakan data panel dengan cakupan periode 2011–2024. Cakupan periode tersebut meliputi fase pra-pandemi, pandemi COVID-19, dan pasca-pandemi, sehingga memungkinkan analisis yang lebih utuh terhadap dinamika sosial ekonomi daerah. Selain itu, penggunaan data panel kabupaten/kota memberikan kemampuan analitis untuk menangkap variasi antarwilayah sekaligus perubahan dari waktu ke waktu, khususnya dalam konteks karakteristik geografis Kalimantan Barat yang memiliki wilayah luas, kepadatan penduduk relatif rendah, dan keterbatasan konektivitas antarwilayah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih terstruktur mengenai hubungan antara belanja daerah, IPM, TPT, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.